

BAB II

TINJAUAN UMUM TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata latin *coomunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²⁰

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communico* yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.²¹

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi yaitu:

- a) Onong Uchana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap,

²⁰ Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 21984), 10

²¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010) 55

pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”.²²

- b) Rogers D. Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²³
- c) William J. Seller, memberikan komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.²⁴
- d) James A. F Stoner mengartikan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang, bahasa maupun dengan isyarat, gambar, simbol, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya mengerti apa yang dikomunikasikan.

²² Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), Cet Ke-7, h. 5

²³ Changara, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Opersada, 1998), h. 20

²⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4

²⁵ H. A. W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan isi pesan disampaikan. Jadi diantara orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi, dan harus bersama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan.

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah

yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Harold D. Lasswell pernah mengungkapkan suatu pertanyaan untuk terpenuhinya suatu komunikasi melalui kata-kata bersayab, yaitu : *who says what to whom in what channel with what effect*. Apabila pertanyaan tersebut diatas dapat kita jawab, maka komunikasi dapat kita jawab, komunikasi dakwahpun dapat memenuhi criteria tersebut:

Who : Setiap pribadi muslim

Says what : Kepada manusia pada umumnya (didalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan komunikasi dakwah yang diterapkan oleh FPI Kecamatan Paciran)

In what Channel : Memakai media atau saluran dakwah apa saja yang sah secara hukum, didalam penelitian ini media yang digunakan adalah FPI Kecamatan Paciran.

With what Effect : Terjadinya perubahan dalam pengetahuan pemahaman dan tingkah laku atau perbuatan (amal shaleh) sesuai dengan

pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikasi.²⁶

Dengan demikian unsur-unsur serta proses komunikasi dakwah hampir sama dengan unsur-unsur dan proses komunikasi pada umumnya.

3. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antara manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Joseph de Vito menambahkan lagi adalah faktor lingkungan dan umpan balik, Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi yaitu:

a) Sumber

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.²⁷ Sumber atau komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut motif komunikasi. Ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah “pengirim” saja atau disebut

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Aditya Bakti, 2000), h. 48-49.

²⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 3013), h. 34

juga “sumber”. Sebagaimana pengamat dan ilmuwan komunikasi lain ada yang menyebutnya sebagai encoder.²⁸

b) Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat atau propaganda.²⁹

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema, sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Namun, pesan juga dapat disampaikan secara panjang lebar, tapi yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari sikap komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *contact* atau *information*.

c) Media

Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada

²⁸ Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 58

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.

penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media.

Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dapat dianggap media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi.

d) Komunikan

Penerima atau komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa disebut berbagai macam sebutan antara lain khalayak, sasaran, target, adopter dan komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima bisa disebut dengan nama receiver, audience atau decoder.³⁰

Penerima merupakan elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.³¹

e) Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada

³⁰ Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, 35

³¹ *Ibid*, 2

pengetahuan, sikap tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Efek merupakan akhir dari komunikasi yaitu sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak yang kita inginkan, jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil.

f) Umpan Balik (Feed Back)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.¹⁴ Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan atau media meski pesan belum sampai pada penerima.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor lain dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa :

“lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bias terjadi kalau terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi social menunjukkan factor social budaya, ekonomi, politik yang bias menjadi kendala terjadinya lingkungan komunikasi. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi karena pertimbangan waktu”³²

Jadi dalam proses komunikasi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi tergantung unsur-unsur yang bini, bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

4. Tujuan Komunikasi

Tujuan utama komunikasi yaitu memindahkan pengertian yang dimiliki seorang kepada penerima agar dia mempunyai pengertian baru setelah seseorang memngkomunikasikan sesuatu. Jadi orang yang dan dan mendengarkan harus mengalihkan pikiran, pendapat dan pandangan serta tindakan apa yang ingin dikehendaki.

³² Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 22

Stanton mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain
- b. Membangun atau mengelola relasi antar personal
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d. Membantu orang lain
- e. Bermain atau bergurau.

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Tujuan Utama
 - 1) Mengirimkan pesan
 - 2) Menerima pesan
 - 3) Menginterpretasi pesan
 - 4) Merespon pesan secara tepat dan jelas
 - 5) Bertukar informasi
 - 6) Pendukung Tujuan Utama
 - 7) Mengoreksi informasi
 - 8) Memberikan kepuasan.³³

5. Jenis-jenis komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan

³³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada*, 128

bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.³⁴

Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (*da'a yad'u, da'watan*), berarti menyeru, memanggil, mengajak, memohon, menjamu. Atau kata *da'a, yad'u, du'aan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia (Luis Ma'luf, 1997: 216). Asal kata dakwah dalam berbagai bentuknya (fi'il dan isim), terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 211 kali, dengan rincian, dalam masdar terulang 10 kali, fi'il Madhi 30 kali, Fi'il Mudhari' 112

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 43

Isim Fa'il 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali (Al-Baqi, 1992: 326).³⁵

Adapun pengertian dakwah menurut istilah atau terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni bidang dakwah yaitu:

- a. Menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan setiap muslim.
- b. M. Quraish Shihab mengatakan, “ dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”.³⁶
- c. Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik

³⁵ Nihayatul Husna, “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, Vol 1 No. 1 (Oktober 2021), h. 99.

³⁶ Fathul Barri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2008), h. 22

³⁷ Ilyas Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28

secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik, keluarga sakinah, harmonis komunitas yang tangguh dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju. Secara umum tujuan dakwah dalam konteks komunikasi adalah:

- a. Memberitahukan (informatif). Ditujukan untuk menambah pengetahuan mendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan

- b. Mempengaruhi (persuasif). Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah bentuk yang diharapkan.
- c. Menghibur (rekreatif). Bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan dan humor adalah pendengar yang diharapkan disini.

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan jadi beberapa segi yaitu sebagai berikut:

- a. Dari segi mitra dakwah:
 - 1) Tujuan perseorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlakul karimah.
 - 2) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - 3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
 - 4) Tujuan untuk umat manusia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong.

b. Dari segi pesan:

- 1) Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran- ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.³⁸

Dari pembahasan diatas maka secara keseluruhan baik tujuan umum maupun khusus tujuan dakwah adalah:

- a. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islamkan orang-orang non muslim) firman Allah QS. Ali Imran 20;

فَان حَاجُّكَ فَقُلْ اَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلّٰهِ وَمَنِ اتَّبَعْنِ ۗ وَقُلْ الَّذِيْنَ اٰتَوُا الْكِتٰبَ
وَالْاُمِّيَّيْنَ ؕ اَسْلَمْتُمْ فَاِنْ اَسْلَمُوْا فَقَدْ اِهْتَدَوْا ۗ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ
وَاللّٰهُ بَصِيْرٌ بِالْعِبَادِ (٢٠)

Artinya : Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang

kebenaran Islam), maka katakanlah “Aku kepada Allah dan demikian orang-orang yang mengikutiku”. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al kitab dan kepada orang- orang yang ummi: “ apakah kamu mau masuk Islam” jika mereka masuk Islam sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, jika

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan ayat-ayat Allah. Dan Allah Maha Ali Melihat akan hamba-hamba-Nya. QS Ali Imran: 20

- b. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan. Firman Allah QS. al-Baqarah: 208;

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah 208)

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.³⁹

3. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti,

³⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 69

atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.

Sumber yang lain menyebutkan metode berasal dari Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Arab disebut *thariq* artinya jalan.⁴⁰ Apabila diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Menurut istilah metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah bertumpu pada satu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁴¹

Adapun tujuannya diadakan metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan bahwa metode dakwah yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah. Adapun metode dakwah yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah telah tertuang dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 125 yang artinya sebagai berikut :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

إِنَّ رَبَّكَ هِيَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

⁴⁰ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 7

⁴¹ *Ibid*, h. 8

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapaapun yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari redaksi ayat diatas, terdapat 3 (tiga) kerangka dasar tentang metode dakwah, yang dapat dipilih salah satunya atau semuanya. Kerangka dasar itu adalah sebagai berikut.

a. *Da'wah Bil-Hikmah*

Kata “hikmah” dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kezaliman dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴²

Said Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani memberikan perincian tentang pengertian hikmah, yang dituangkannya dalam kitab *al hikmah wa fid da'wah ilallah ta'ala* antara lain:

⁴² M. Munir, *Metode Dakwah*, 8

- 1) Al-Hikmah menurut bahasa (*lughawi*) berarti adil, ilmu, sabar, kenabian, al-Qur'an dan injil. Ia juga berarti memperbaiki (membuat sesuatu menjadi baik dan sesuai), dan terhindar dari kerusakan. Juga dapat diartikan sebagai ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama pula. Atau berarti al-haq (kebenaran) yang dapat didapat melalui ilmu dan akal, serta pengetahuan atau ma'rifat.
- 2) Al-hikmah menurut istilah (*shar'i*), terjadi perbedaan penafsiran diantara para ulama, antara lain:
 - a) Valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan
 - b) Mengetahui yang benar dan mengamalkannya, jadi terdapat unsur ilmu dan amalannya.
 - c) *Wara'* dalam agama Allah
 - d) Meletakkan sesuatu pada tempatnya
 - e) Menjawab dengan tegas dan tepat segala permasalahannya yang diajukan kepadanya.

M. abduh berpendapat bahwa :

*“ Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat semestinya.”*⁴³

⁴³ M. Munir, *Metode Dakwah*, 7

Hikmah dapat dipahami sebagai kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Kata hikmah disini mengandung tiga unsur pokok yaitu:

- (1) Unsur ilmu yaitu ilmu yang shalih yang dapat memisahkan antara yang *haq* dan yang *bathil*.
- (2) Unsur jiwa yaitu menyatunya ilmu tersebut kedalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
- (3) Unsur amal perbuatan yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat kebajikan.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan berakhir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Oleh karena itu, hikmah yang memiliki multi definisi mengandung arti dan makna yang berbeda

Qs. An-Nahl [16]: 125 menyebut tiga metode dakwah yang intinya adalah menyesuaikan materi dan cara berdakwah dengan sasaran dakwah; terhadap cendekiawan dengan hikmah, orang awam dengan *mau'idhah* yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka

yang sederhana. Sedang *ahl al-Kitab* dan penganut agama lain yang diperintahkan adalah jidal diskusi dengan cara yang baik, yaitu dengan logika retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴⁴

Dengan demikian, maka *da'wah bi al-hikmah* ini bisa diartikan sebagai kemampuan seorang *da'i* dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikannya dengan berbagai strategi dan pendekatan jitu, efektif dan efisien karena keluasan pengetahuan dan banyaknya pengalaman tentang lika-liku dakwah.

b. *Da'wah Bil Mau'idhah al-Hasanah*

Mau'idhah al-Hasanah apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, secara gamblang dapat diartikan “pelajaran yang baik”. Kata *mau'idhah* adalah perubahan kata dari akar kata dasar *wa'az* artinya memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya tobat kepada Allah. Kata *wa'adha* dengan segala bentuknya terulang dalam al-Qur'an sebanyak 25 kali, dalam bentuk *mau'idhat* 9 kali, yang terdapat dalam beberapa ayat di berbagai surah.⁴⁵

Secara bahasa, *Mau'idhah al Hasanah* terdiri dari dua kata, *Mau'idhah* dan *Hasanah* berasal dari kata *wa'adza – ya'idzu - wa'dhan-i'dhatan* yang berarti; nasihat, bimbingan,

⁴⁴ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2011), h. 193

⁴⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 129

pendidikan dan peringatan, sementara *Hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁶

Adapun pengertian secara istilah ada beberapa pendapat antara lain:

- 1) *Sayyid Qutub* mengemukakan *Mau'idhah al-Hasanah* adalah sesuatu yang masuk ke dalam hati yang lembut dan orang mendapat pelajaran itu merasakan dapat peringatan halus yang mendalam.⁴⁷
- 2) Imam Abdullah Bin Ahmad An-Nasafi *Mau'idhah al-Hasanah* adalah perkataan yang baik yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁴⁸
- 3) *Thaba'thabei* mengartikan *Mau'idhah al-Hasanah* adalah suatu penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan melembutkan hati.⁴⁹

Mau'idhah al-Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

⁴⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 7

⁴⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 129

⁴⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.

⁴⁹ *Ibid*, h. 129

Dari beberapa definisi diatas, *Mau'idhah al-Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (*al bashir* dan *al-nazir*)
- e) Wasiat (pesan-pesan)⁵⁰

Mau'idhah al-hasanah dapat diartikan berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Pendekatan dakwah melalui *Mau'idhah al-Hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan iman dan petunjuk yang mencerahkan.

Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran dan pembinaan. Dalam bentuk pengajaran ini dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang liam wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan

⁵⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, 7

kondisi mad'u dan memperingatkan mad'u dari bersikap gemampang terhadap salah satunya.

Pendekatan melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral, dan etika, seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan.

Kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, sebab dengan kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Mau'idhah al-Hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Ia akan menuntun mereka ke jalan yang haq, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan.

c. *Da'wah Bi al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* berarti terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti

wazan *fa'la*, "*jadala*" dapat bermakna berdebat dan *mujadalah* artinya perdebatan. Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi terminologi (istilah) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah (al-Hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lainnya permusuhan antara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thanthawi adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Menurut tafsiran-Nasafi kata ini mengandung arti:

"Berbantahan baik yaitu dengan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan menggunakan suatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membnagunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.⁵¹"

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Da'wah Bi al-Mujadalah* merupakan berdakwah dengan cara

⁵¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 18

bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.

Dakwah dengan metode *al-Mujadalah* ini tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran dan mengakui kebenaran pihak lain.

4. Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah.⁵² Materi dakwah yang biasa disebut juga ideologi dakwah ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al – Sunnah.

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Berpijak pada hal diatas, maka *da'i* sebagai subjek (pelaku dakwah) perlu mempersiapkan materi dakwahnya dengan mendalami isi kandungan al-Qur'an yang mencakup ibadah, aqidah, syari'ah dan muamalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan dunia ini baik berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

⁵² Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, h. 26

Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara umum terdapat tiga pokok, yaitu:⁵³

1. Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada – ya'qidu - aqadan* yang berarti meningkatkan, meyakini atau mempercayai dalam bahasa arab. Secara bahasa aqidah adalah sangkutan atau ikatan, sedangkan secara praktis aqidah berarti ikatan, keyakinan atau kepercayaan. Istilah ini sering digunakan untuk menciptakan ikatan antara dua pihak melalui pernikahan atau pembelian. Dengan demikian, aqidah diidentifikasi sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan.⁵⁴

Menurut Hasbi, aqidah adalah suatu keyakinan akan kebenaran yang tertanam dalam lubuk hati seseorang sehingga mengikat hidupnya, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku sehari-hari seorang muslim yang mana pengertian tersebut dikutip dari Hasan Saleh. Pesan aqidah dalam Islam meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qodho dan Qodar Allah.⁵⁵

⁵³ Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 77

⁵⁴ Lathifah Istiqomah, Skripsi, "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*". (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2019), h. 18.

⁵⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 20.

2. Syari'ah

Secara etimologi, syari'ah berasal dari bahasa Arab yang bermakna undang-undang dan peraturan. Yaitu peraturan-peraturan yang berkenaan dengan tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam Islam syari'ah adalah memiliki hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam menaati semua hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.⁵⁶

Syari'ah adalah serangkaian ajaran Islam yang berkaitan perihal tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup keseharian spesifiknya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dianjurkan, dilarang dan dibolehkan, sebagai seorang muslim.⁵⁷

Mengenai hukum-hukum syari'ah seperti wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah.⁵⁸

Syari'ah meliputi:⁵⁹

a. Ibadah (dalam arti khas):

- Bersuci (thaharah)
- Shalat

⁵⁶ Fitriani Wulandari. *Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif karya Reza Nufa (Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017. h, 49

⁵⁷ El Ishaq, *Pengantar Ilmu..*, 78

⁵⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 52

⁵⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 95

- Zakat
- Puasa
- Haji

b. Muamalah (dalam arti luas):

- Hukum Perdata, diantaranya: Hukum Nikah, Hukum Waris, Hukum Niaga.
- Hukum Publik, diantaranya: Hukum Negara, Hukum Pidana, Hukum Perang dan Damai.

3. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' "*khuluqun*" yang memiliki arti sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong tindakan sederhana tanpa memikirkannya.⁶⁰

Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak adalah aturan menghias diri dalam beribadah (melakukan hubungan dengan Allah SWT) dan bersosial, termasuk dengan alam sekitarnya. Penjelasan mengenai akhlak sangat luas dikarenakan menyangkut pantas dan tidak pantas, baik buruk bahkan menyangkut rasa terhadap sesama.⁶¹ Atas dasar sifat akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari

⁶⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah.*, 2004. h. 118

⁶¹ El Ishaq, *Pengantar Ilmu.*, h. 80

penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang ada sejak lahir dan tertanam pada jiwa manusia. Tergantung dengan keimanannya, sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk.

Pesan akhlak, mencakup:⁶²

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap makhluk Allah, diantaranya:
 - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan lain sebagainya.
 - Akhlak terhadap bukan manusia: fauna, flora, dan lain sebagainya.

C. Media Sosial

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *mediare*, yang artinya perantara. Sementara di bahasa Arab disebut *wasilah* yang berarti alat penghubung. Maka bila dikaitkan dengan dakwah, media memiliki makna sebagai alat yang menghubungkan da'i dengan mad'u. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis media dakwah.⁶³ Aktivisme dakwah meliputi situasi komunikasi keagamaan yang diperantarakan oleh media internet sebagai medium komunikasi, gerakan sosial keagamaan yang

⁶² Ilahi, Komunikasi., h. 102

⁶³ Aep Kusnawan, *Teknik Menulis Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 14-15

tampak melalui komunitas-komunitas di internet, dan fasilitas dakwah lain yang diupayakan secara online.

Ada banyak situs yang dapat diidentifikasi sebagai media dakwah, baik secara spesifik maupun tersirat. Secara spesifik, konten dalam situs-situs dakwah biasanya berisi dialog seputar masalah-masalah keagamaan, informasi dunia Islam, buku-buku keislaman, dan masih banyak lainnya. Secara teknis, aktivisme dakwah di jejaring internet dapat diidentikan melalui berbagai ekspresi yang secara umum dapat dikelompokkan lima kategori besar, yakni portal Islam, media sosial Islam, chat Islam, file-sharing, dan apps Islam.⁶⁴

2. Definisi Media Sosial

Berikut terdapat beberapa definisi media sosial yang berasal dari berbagai referensi.

- 1) Menurut Mandiberg, media sosial adalah sesuatu yang menampung kerja sama diantara pengguna yang memproduksi konten (user-generated content).
- 2) Van dijk berpendapat media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada kehadiran pengguna yang menyediakan mereka dalam beraktivitas maupun bekerjasama. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai media online yang memperkokoh hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

⁶⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2017), h. 11

3) Meike dan Young mendefinisikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi perorangan dalam arti saling berbagi di antara individu (to be shared one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja.⁶⁵

Ruang Virtual menjadi situs di mana interaksi sosial berjalan dan komunikasi virtual ada, Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram tidak hanya sekadar media untuk mengunggah konten secara teks, audio, atau video. Media sosial tersebut adalah arena substansi sebuah realitas virtual yang kemudian menjadi semacam budaya di internet.⁶⁶

a. Instagram

Instagram adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat.

Namun karena Instagram masih tergolong baru, penelitian yang dilakukan masih sangat sedikit. Diuraikan oleh de Vries, Moller, Wieringa, Eigenraam dan Hamelik (2017), Instagram sangat berbeda dari kebanyakan situs jejaring sosial lainnya, terutama Facebook. Karena "sentralitas gambar" di Instagram membedakannya dari platform media sosial berbasis teks lainnya,

⁶⁵ *Ibidem*, h. 22.

⁶⁶ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 22.

seperti Facebook dan Twitter. Lebih lanjut, seperti diuraikan oleh Johnson dan Knobloch-Westerwick (2016), postingan media sosial berbasis gambar memiliki efek yang sangat berbeda pada suasana hati pengguna daripada postingan media sosial berbasis teks.

Berdasarkan data We are Social: Digital Global Overview Report, Indonesia menempati posisi keempat di dunia atau jumlah pengguna Instagram tertinggi di Asia, yaitu sebanyak 63 juta pengguna aktif. Hal menarik dari platform Instagram adalah penggunaanya terus terlibat dalam berbagi informasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta berkolaborasi dan berbagi ide dan pendapat melalui postingan. Karena itu, Instagram memiliki potensi besar sebagai alat edukasi karena berbagai fitur yang tersedia. Sebagai contoh beberapa akun Instagram yang ditargetkan secara khusus untuk mengatasi masalah kesehatan, profesional kesehatan masyarakat dan lain-lain kepada pengguna.⁶⁷

b. Instagram Sebagai Media Dakwah

Media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya message (pesan) dakwah dari da'i ke mad'u baik secara lisan maupun tulisan merupakan pengertian dari media dakwah. (Saputra, 2011)

⁶⁷ Nur Anisah, Maini Sartika, Hendra Kurniawan, “Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa”, dalam Jurnal Peurawi, Vol. 4 No.2 Tahun 2021, h. 97-98

Di masa sekarang dakwah yang banyak mendapatkan sorotan adalah dakwah yang dilakukan melalui internet, salah satunya menggunakan aplikasi instagram. Dengan melalui dakwah ini, setidaknya dapat memperluas jangkauan luas sampai tidak terbatas. Memanfaatkan media yang dapat menjangkau luas tentu saja dapat memberikan kontribusi dakwah secara cepat dan juga tidak terbatas oleh jarak. Dengan teknologi, banyak sejarah dan dokumentasi islam terbuka baik secara literal maupun visual. (Mupid & Shalihati, 2019)

Dikatakan media internet ini sebagai media yang efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus ruang serta waktu. (Ilaihi, 2010). Instagram juga membuat penerima dakwah tidak menjadi pasif saja tetapi penggunaanya dapat proaktif untuk mengeluarkan pendapatnya juga baik menyetujuinya ataupun menentangnya.

Aplikasi instagram merupakan salah satu dari sekian banyak jenis media sosial yang ada, yang dinilai sangat potensial dan mudah dalam mendapatkan perhatian serta dapat menjadi sebuah terobosan dakwah inovatif sehingga mad'u bertambah semangat untuk mendengarkan dakwah. Instagram juga mempunyai kekuatan untuk memudahkan penyebaran informasi sehingga banyak hal-hal yang lahir serta kemudahan akses yang

diberikan. Berikut merupakan beberapa kelebihan instagram sebagai media komunikasi dakwah, yaitu :

1. Kontribusi yang diberikan instagram dari sisi jangkauan dalam penyebaran dakwah dinilai sangat luas, karena mampu menembus jarak dalam waktu sekejap dan biaya relatif terjangkau.
2. Kemudahan bagi da'i, karena tidak harus pergi jauh tetapi pesan yang disampaikan dapat menyebar jauh.
3. Pengguna dapat memilih materi dakwahnya sendiri, sehingga menghindari sebuah paksaan.
4. Mudah mengakses video dakwah ataupun postingan dakwah sebagai referensi dakwah dimanapun dan kapanpun.
5. Penyampaian dinilai bervariasi di instagram bisa menjangkau segmen yang luas (Ma'arif, 2010).

Banyak situs dakwah yang mudah diakses masyarakat sebagai referensi untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan Islam dibidang dakwah, salah satunya adalah akun instagram @ismaelalkholilie, akun ini menyediakan berbagai materi pokok tentang keislaman dengan pembahasan serta penggunaan bahasa yang dinilai mudah dimengerti.

D. Analisis Isi (Content Analyst)

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi banyak dipakai dalam ilmu komunikasi, dan merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media cetak maupun elektronik. Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik antar pribadi, kelompok maupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis ini dapat diterapkan. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen.⁶⁸

Analisis isi adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks, isi dalam hal ini berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan. Penelitian menggunakan analisis isi tidak menjadikan manusia sebagai objek penelitian. Analisis isi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis.⁶⁹

Dalam menganalisis isi, yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang apabila disampaikan dalam bentuk lambang tersebut, maka unit analisis yang digunakan adalah materi (pesan)

⁶⁸ Eriyanto, *“Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 10

⁶⁹ Martono, *“METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder”* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 91

dakwah yang berisi pesan aqidah, akhlak dan syariah dalam unggahan postingan akun santri online.

Metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen merupakan pernyataan dari Weber, sedang menurut Holsty adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁷⁰

2. Tujuan Analisis Isi

Menentukan dengan jelas tujuan analisis isi merupakan tahap pertama dalam penelitian. Karena dengan tujuan jelas maka penelitian tentunya berjalan dengan semestinya. Adapun tujuan dari analisis isi :

1) Menggambarkan Karakteristik Pesan

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Paling tidak ada empat karakteristik pesan, yaitu: Pertama, menggambarkan pesan dari sumber sama tetapi waktu berbeda. Kedua, melihat pesan pada situasi yang berbeda. Ketiga, melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Keempat, melihat pesan dari komunikator yang berbeda.

2) Menarik Kesimpulan Penyebab dari Suatu Pesan

Analisis isi tidak hanya dipakai untuk melihat gambaran suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan

⁷⁰ Jumroni, "*Metode Penelitian-Penelitian Komunikasi*" (UIN Jakarta Press: 2006) h. 68

penyebab dari suatu pesan. Fokus berada untuk menjawab pertanyaan mengapa isi muncul dalam bentuk tertentu. (Dosen Pendidikan, 2021)

Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lukisan, pidato, surat bahkan novel dan lain sebagainya. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek. Pertama, analisis isi dijadikan sebagai metode yang utama. Kedua, analisis isi digunakan sebagai metode saja dalam penelitian. Ketiga, analisis isi dijadikan sebagai bahan pembanding untuk menguji kebenaran dan kesimpulan yang didapat dari metode lain.⁷¹

⁷¹ Eriyanto, “*Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 10